

Analisis Filosofi Ki Hadjar Dewantara dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar

Alvina Hidayati¹, Dya Qurotul A'yun²

¹²Universitas Trunojoyo Madura

Corresponding author, e-mail: alvinahdyti8@gmail.com

Received Month 2024;

Revised Month 2024;

Accepted Month 2024;

Published Online 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan filosofi Ki Hadjar Dewantara dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui pendekatan sistem among. Filosofi ini mengedepankan prinsip Ing Ngarso Sung Tuladha (memberi teladan di depan), Ing Madya Mangun Karsa (membangun semangat di tengah), dan Tut Wuri Handayani (mendorong dari belakang). Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai penelitian relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem among efektif dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan humanis dan kontekstual. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan gotong royong dapat diinternalisasi melalui pembelajaran berbasis teladan dan motivasi. Selain itu, filosofi ini mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila dan kebijakan Merdeka Belajar, yang berfokus pada pembelajaran sesuai potensi siswa. Namun, tantangan seperti pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi memerlukan integrasi media digital untuk menjaga relevansi pembelajaran berbasis karakter. Kesimpulannya, filosofi Ki Hadjar Dewantara memberikan dasar kuat dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, dengan penerapan yang membutuhkan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua serta pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: Filosofi Ki Hadjar Dewantara, sistem among, pendidikan karakter, siswa sekolah dasar.

Abstract: This study aims to analyze the application of Ki Hadjar Dewantara's philosophy in shaping the character of elementary school students through the among system approach. This philosophy emphasizes the principles of Ing Ngarso Sung Tuladha (providing examples at the front), Ing Madya Mangun Karsa (motivating in the middle), and Tut Wuri Handayani (encouraging from behind). The research method used is literature review by examining relevant studies. The results show that the among system is effective in character development through a humanistic and contextual approach. Values such as discipline, responsibility, cooperation, and mutual assistance can be internalized through example-based and motivational learning. Furthermore, this philosophy supports the implementation of Pancasila values and the Merdeka Belajar (Freedom to Learn) policy, which focuses on student-centered learning tailored to their potential. However, challenges such as globalization and technological advancement require the integration of digital media to maintain the relevance of character-based education. In conclusion, Ki Hadjar Dewantara's philosophy provides a strong foundation for shaping the character of elementary school students, with implementation requiring collaboration among teachers, students, and parents, as well as adaptive approaches to contemporary developments.

Keywords: Ki Hadjar Dewantara's philosophy, among system, character education, elementary school students.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Filosofi Ki Hajar Dewantara, yang berakar pada nilai-nilai budaya Indonesia, memberikan pendekatan yang relevan dalam mendidik siswa agar memiliki karakter yang kuat dan

berbudi pekerti luhur. Filosofi ini menekankan pendidikan yang humanis dan membebaskan, dengan konsep among yang mengutamakan peran pendidik sebagai teladan, pendamping, dan motivator melalui prinsip "Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani" (Wardani et al., 2024; Mahmudah et al., 2024). Dalam konteks pendidikan modern, seperti Kurikulum Merdeka Belajar, filosofi ini semakin penting untuk diterapkan guna membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Istiq'Faroh, 2020; Restiara et al., 2024).

Namun, implementasi filosofi Ki Hajar Dewantara dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Kesenjangan antara idealisme filosofi dan praktik pendidikan di sekolah terlihat dari kurangnya pemahaman pendidik terhadap konsep tersebut, terbatasnya media pembelajaran yang mendukung, serta minimnya upaya terstruktur dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran (Shabartini et al., 2023; Nirwana et al., 2024). Selain itu, tekanan kurikulum yang berorientasi pada hasil akademis sering kali mengabaikan pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh (Wiryanto & Anggraini, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan filosofi Ki Hajar Dewantara dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar, dengan fokus pada relevansi konsep among dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter di era Kurikulum Merdeka. Berdasarkan kajian literatur, filosofi ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kebersamaan, apabila diterapkan secara sistematis dalam lingkungan pendidikan (Mahmudah et al., 2024; Laia & Suastra, 2024). Dengan mengintegrasikan pendekatan filosofis ini ke dalam praktik pembelajaran, diharapkan siswa mampu berkembang menjadi individu yang berkarakter unggul, berbudaya, dan mampu menjawab tantangan zaman.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran berbasis filosofi Ki Hajar Dewantara. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi panduan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam menyusun strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter siswa secara efektif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur yang mencakup pengumpulan data dari sumber pustaka seperti artikel jurnal, prosiding, dan buku yang relevan, bertujuan untuk menganalisis filosofi Ki Hajar Dewantara dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar berdasarkan referensi teoretis yang terkini dan mendalam (Sarwono, 2006). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian dari literatur yang diterbitkan pada periode 2014 hingga 2024, dengan total 15 artikel jurnal dan 1 buku, yang diperoleh melalui platform seperti Google Scholar, tanpa melibatkan penelitian lapangan. Data yang terkumpul dianalisis secara kritis dengan pendekatan analisis isi untuk mengidentifikasi relevansi, implikasi, dan kontribusi filosofi Ki Hajar Dewantara terhadap pendidikan karakter di sekolah dasar, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat membangun landasan teori yang kokoh dan mendukung penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa filosofi Ki Hadjar Dewantara memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa, terutama di sekolah dasar. Salah satu prinsip utama Ki Hadjar Dewantara adalah pendidikan berbasis kasih sayang dan teladan, yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan sikap siswa, seperti rasa tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. Misalnya, dalam sistem among yang diterapkan oleh Ki Hadjar Dewantara, siswa tidak hanya belajar tentang akademik tetapi juga dibimbing untuk memahami nilai-nilai moral dan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Ini sesuai dengan temuan (Handoko, 2023) yang menjelaskan bahwa sistem among ini dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial siswa di sekolah dasar.

Selain itu, (Arifin, 2020) meneliti bahwa pendidikan karakter yang diterapkan dengan nilai-nilai Pancasila, yang sejalan dengan filosofi Ki Hadjar Dewantara, dapat membentuk sikap siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan dan sesama. Dalam konteks ini, kegiatan yang berfokus pada kerja sama, seperti kegiatan sosial atau kelompok, mendorong siswa untuk mengembangkan karakter seperti empati dan solidaritas.

Analisis Filosofi Ki Hadjar Dewantara dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar

Penelitian lain oleh Laia dan (Suastra, 2024) juga menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan filosofi Ki Hadjar Dewantara mampu memperkuat karakter siswa. Melalui penerapan prinsip “Ing Ngarso Sun Tuladha” (di depan menjadi teladan), siswa belajar dari contoh nyata, baik dari guru maupun teman-teman mereka, yang mendorong mereka untuk bersikap lebih bertanggung jawab dan jujur.

(Mahmudah et al., 2024) menjelaskan bahwa filosofi ini juga berfokus pada pemberdayaan siswa, memberikan mereka kesempatan untuk berkembang dalam suasana yang penuh kasih sayang dan perhatian. Hal ini tidak hanya membentuk karakter moral siswa tetapi juga meningkatkan kualitas emosional dan sosial mereka, menjadikan mereka individu yang lebih mampu bekerja sama dan berbagi dengan orang lain.

Selain itu, (Nirwana et al., 2024) mengungkapkan bahwa prinsip “Tut Wuri Handayani” (di belakang memberi dorongan) mendukung siswa untuk berpikir dan bertindak secara mandiri, namun tetap dalam bimbingan dan motivasi yang tepat. Filosofi ini mengajarkan siswa untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pilihan mereka.

Filosofi Ki Hadjar Dewantara juga dipandang relevan dengan implementasi kurikulum Merdeka, yang berfokus pada pembelajaran yang lebih bebas dan sesuai dengan potensi siswa. (Yulianto, 2024) menekankan bahwa penerapan filosofi ini dalam kurikulum Merdeka dapat menghasilkan siswa yang lebih kreatif, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang kuat, karena mereka diberi ruang untuk mengembangkan diri mereka dengan cara yang lebih personal dan mandiri. (Wardani et al., 2024) juga menambahkan bahwa dalam penerapan pendidikan berbasis filosofi Ki Hadjar Dewantara, peran guru sangat penting. Guru sebagai teladan menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter siswa. Dengan adanya figur guru yang memberi contoh baik, siswa akan belajar banyak tentang nilai-nilai keberagaman dan saling menghormati.

Selain itu, filosofi Ki Hadjar Dewantara juga mendorong pentingnya pendidikan yang berbasis pada kebebasan dan kemandirian. (Shabartini et al., 2023) menjelaskan bahwa konsep “Mangun Karsa” yang diterapkan dalam pendidikan Ki Hadjar Dewantara mengajarkan siswa untuk memiliki keinginan dan usaha yang kuat dalam meraih tujuan mereka. Hal ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa, seperti motivasi yang tinggi, ketekunan, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi.

Pentingnya nilai kebersamaan dalam filosofi ini juga mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih solider. (Cahyono dan Prasetyo, 2021) mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang berlandaskan pada filosofi Ki Hadjar Dewantara, dapat memperkuat nilai-nilai sosial di kalangan siswa. Kegiatan seperti pramuka dan kerjasama tim menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong dan empati. (Sutrisno dan Zuchdi, 2023) juga menambahkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis pada filosofi Ki Hadjar Dewantara dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya multikulturalisme dan keberagaman. Nilai Pancasila yang diajarkan dalam sistem pendidikan ini membantu siswa menghargai perbedaan dan memahami pentingnya hidup rukun dalam masyarakat yang beragam. Ini sejalan dengan filosofi “Ing Madya Mangun Karsa” yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam menjaga kerukunan di sekitar mereka.

Lebih lanjut, (Yanti et al., 2023) menekankan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila dan filosofi Ki Hadjar Dewantara juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Siswa tidak hanya diberikan materi pelajaran, tetapi juga diberi kesempatan untuk berpikir kritis dan membuat keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi mereka.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah et al., 2024) menunjukkan bagaimana penerapan sistem among dalam pendidikan dapat meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. Sistem among yang dikembangkan oleh Ki Hadjar Dewantara berfokus pada pemberdayaan siswa, memberikan ruang bagi mereka untuk berkembang dalam suasana yang penuh kasih sayang dan perhatian. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wardani et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa filosofi Ki Hadjar Dewantara, yang menekankan pentingnya keteladanan, dapat membantu

siswa mengembangkan karakter seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berdasarkan filosofi Ki Hadjar Dewantara sangat efektif dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki moral yang baik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa filosofi Ki Hadjar Dewantara, yang mencakup prinsip Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani, merupakan landasan yang kuat dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Melalui sistem among, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral, seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan gotong royong. Pendekatan ini relevan dengan tantangan pendidikan modern, terutama dalam menghadapi pengaruh teknologi dan globalisasi.

Filosofi ini sejalan dengan teori konstruktivisme dan kebijakan Merdeka Belajar yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, memungkinkan mereka mengembangkan potensi dan karakter secara mandiri. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci keberhasilan implementasi filosofi ini, di mana guru bertindak sebagai teladan, motivator, dan pendukung.

Esensi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Ki Hadjar Dewantara dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral, mandiri, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, adaptasi dan inovasi dalam metode pembelajaran berbasis filosofi ini sangat penting untuk memastikan relevansinya dalam konteks pendidikan modern.

Saran

1. Tindakan Praktis

Guru disarankan untuk mengintegrasikan prinsip Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani dalam setiap aktivitas pembelajaran agar pembentukan karakter siswa berjalan optimal.

Penggunaan media pembelajaran digital perlu diadaptasi dengan nilai-nilai filosofi Ki Hadjar Dewantara untuk menjaga relevansi di era teknologi. Contohnya, pembelajaran berbasis proyek atau game edukasi yang mengandung nilai-nilai moral.

2. Pengembangan Teori Baru:

Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada adaptasi filosofi Ki Hadjar Dewantara dalam konteks globalisasi dan teknologi. Misalnya, mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam pembelajaran berbasis metaverse atau AI.

Pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan sistem among dengan pendekatan konstruktivisme modern dapat menjadi kontribusi dalam memperkaya teori pendidikan karakter.

3. Penelitian Lanjutan:

Perlu dilakukan studi empiris yang melibatkan observasi langsung di sekolah-sekolah untuk mengukur efektivitas sistem among dalam membentuk karakter siswa. Penelitian terkait

kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam penerapan sistem among untuk melihat bagaimana peran setiap pihak dapat dioptimalkan.

Studi longitudinal yang menganalisis dampak penerapan filosofi Ki Hadjar Dewantara terhadap perkembangan karakter siswa dari sekolah dasar hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Daftar Rujukan

- Handoko, S. (2023). Membangun budaya karakter di sekolah dasar melalui sistem among Ki Hajar Dewantara. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*, 1(1), 29-38.
- Istiq'Faroh, N. (2020). Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1-10.
- Laia, B., & Suastra, I. W. (2024). PROFIL PANCASILA DI SEKOLAH DITINJAU DARI PERSPEKTIF FILOSOFI KI HAJAR DEWANTARA. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 12(1), 432-439.
- Mahmudah, I., Fahreza, M. A., & Akhsan, H. (2024). Konsep Sistem Among dalam Membentuk Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Menurut Pemikiran Ki Hadjar Dewantara. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 1113-1126.
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514-1519.
- Nirwana, H., Sukma, D., & Bunda, T. P. (2024). Mewujudkan Pendidikan yang Memerdekakan Peserta Didik melalui Pemikiran Ki Hadjar Dewantara. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7).
- Nugroho, B. (2023). Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Basis Dalam Merdeka Belajar Untuk Mencetak Manusia Indonesia Berkarakter. *Psiko Edukasi*, 21(1), 28-40.
- Restiara, R., Alena, S., Rahayu, S., Wulandari, Y., Tasya, S., & Indisshea, R. A. (2024). Relevansi pemikiran Ki Hadjar Dewantara dengan pencerminan nilai Pancasila dalam upaya pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14368-14378.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shabartini, D. N., Hidayat, S., Jamaludin, U., & Leksono, S. M. (2023). Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 964-973.
- Sutrisno, C., & Zuchdi, D. (2023). Analisis muatan pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam desain pendidikan karakter pada gerakan penguatan pendidikan karakter. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 23(2), 189-200.
- Syahrir, D., Kurniawana, F., & Utami, V. Q. N. (2023). Hubungan filosofi Ki Hajar Dewantara sebagai dasar kebijakan pendidikan nasional merdeka belajar di Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2185-2198.
- Wardani, I. K., Nugroho, A. C., Sabekti, M., Sutopo, A., & Anif, S. (2024). Kepemimpinan Berbasis Trilogi Pendidikan Ki Hajar Dewantara "Ing Ngarso Sun Tuladha Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani" Untuk Menunjang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2491-2502.
- Wiryanto, W., & Anggraini, G. O. (2022). Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 33-45.

-
- Yanti, W. F., Hendratno, H., & Istiq'faroh, N. (2023). Analisis Implementasi Teori Ki Hajar Dewantara: Mengungkap Praktik-Praktik Pendidikan Inovatif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 1(1), 28-35.
- Yulianto, H. (2024). Disiplin Positif Pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Filosofi Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 626-637.